

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kuantitatif komparatif**, yaitu metode ilmiah yang dilaksanakan secara sistematis untuk membandingkan dua variabel atau kelompok yang memperoleh perlakuan berbeda dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji sejauh mana perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) antara kelompok yang menggunakan media video animasi dan kelompok yang menggunakan metode konvensional. Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang valid mengenai **perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok yang menggunakan media video animasi dan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran konvensional**. (Hardani, 2020:35-36).

Desain kuasi eksperimen dipilih karena dalam praktik pendidikan, memperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang benar-benar ideal sering kali sulit dilakukan. Oleh sebab itu, desain ini dianggap sebagai alternatif yang lebih realistis untuk membandingkan hasil belajar peserta didik antara kelompok yang memperoleh perlakuan berbeda. Dalam desain ini, satu kelompok diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media video animasi, sedangkan kelompok lainnya memperoleh pembelajaran konvensional tanpa penggunaan media tersebut. Meskipun pengendalian terhadap variabel luar tidak dapat dilakukan secara sempurna, desain kuasi eksperimen tetap mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (Sugiyono, 2019:118).

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok siswa dari dua kelas yang berbeda. Kedua kelompok menerima materi pembelajaran yang sama, namun diberikan perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen memperoleh materi melalui media video pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Selanjutnya, pengukuran hasil belajar kedua kelompok dilakukan melalui dokumentasi nilai ulangan.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Pengukuran hasil belajar
Eksprimen	(X_1) = Media video animasi	Nilai ulangan setelah perlakuan.
Kontrol	(X_2) = Metode konvensional	Nilai ulangan pada periode yang sepadan.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Islam Mranggen, yang berlokasi di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, dengan kode pos 57555.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026, tepatnya pada bulan Januari hingga Maret 2026.

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi dalam penelitian didefinisikan sebagai keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi perhatian peneliti untuk diteliti lebih lanjut (Lawshe, 1975). Menurut Susanto, Arini, Yuntina, Soehaditama, dan Nuraeni (2024:2), populasi mencakup seluruh elemen penelitian, baik berupa individu maupun kelompok, yang memiliki ciri khas sesuai tujuan penelitian.

Sementara itu, Amin, Garancang, dan Abunawas (2023:19) menjelaskan bahwa populasi dapat dibedakan berdasarkan sifatnya menjadi homogen dan heterogen, serta berdasarkan jumlahnya menjadi populasi terbatas dan tak terbatas. Populasi dipilih karena memiliki kesamaan karakteristik yang relevan dengan variabel yang akan diteliti, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi pada kelompok tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Al Islam Mranggen pada tahun pelajaran 2025/2026. Kelas IV di madrasah ini terdiri atas lima kelas paralel, yaitu IV A, IV B, IV C, IV D, dan IV E, dengan jumlah keseluruhan 140 siswa. Populasi ini dipilih karena seluruh siswa kelas IV memiliki karakteristik yang relatif sama, baik dari segi usia, tingkat perkembangan kognitif, maupun pengalaman belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN).

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IV A	30 siswa
2	IV B	30 siswa
3	IV C	30 siswa
4	IV D	30 siswa
5	IV E	20 siswa
Jumlah	—	140 siswa

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:81-82), sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat atau karakteristik tertentu sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Lebih lanjut, ia menyatakan bahwa teknik sampling adalah prosedur yang diterapkan peneliti untuk menentukan sebagian anggota populasi sebagai sumber data, dengan tujuan agar hasil penelitian mencerminkan populasi secara akurat dan objektif. Oleh sebab itu, pemilihan teknik sampling perlu disesuaikan dengan

karakteristik populasi agar data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan kondisi sesungguhnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* , yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan media video animasi dan metode konvensional pada pembelajaran PKN. Dengan *purposive sampling*, peneliti dapat memilih kelas yang memiliki karakteristik relevan dengan fokus penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Karakteristik yang menjadi pertimbangan antara lain, kelas berada di tingkat IV MI Al-Islam Mranggen Tahun Ajaran 2025/2026, kondisi belajar siswa relatif seragam, serta kelas memiliki jumlah siswa yang memadai untuk dianalisis secara perbandingan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, sampel yang dipilih adalah kelas IV C dan IV D, dengan jumlah masing-masing kelas 30 siswa, sehingga total sampel penelitian ini adalah 60 siswa. Pemilihan kelas ini dianggap tepat karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang representatif dan valid mengenai **perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan media video animasi dan metode pembelajaran konvensional**. Dengan demikian, teknik *purposive sampling* yang digunakan mampu menjamin bahwa sampel yang diambil memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga analisis yang dilakukan dapat memberikan kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Media Pembelajaran
IV C (Kelas eksperimen)	30	Video animasi
IV D (Kelas kontrol)	30	Konvensional
Total	60	-

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data hasil belajar merupakan hasil dari perlakuan variabel X_1 (media video animasi) dan X_2 (metode konvensional), menggunakan **metode dokumentasi**. Menurut Sugiyono, dalam Dina (2019:79) dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai dokumen, baik yang bersifat resmi maupun tidak resmi, seperti nilai, arsip, serta catatan kegiatan. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang akurat tanpa harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar PKn dari dua kelompok. Nilai kelompok eksperimen diperoleh dari ulangan setelah pembelajaran menggunakan media video animasi (X_1). Sementara itu, nilai kelompok kontrol diambil dari ulangan yang sejenis dan setara, sehingga dapat dibandingkan langsung dengan nilai kelompok eksperimen, namun berasal dari pembelajaran dengan metode konvensional (X_2). Seluruh data tersebut dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan media video animasi dan metode konvensional pada kelas IV MI Al Islam Mranggen.

2. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan peserta didik yang muncul setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Perubahan itu mencakup tiga ranah utama: kognitif (penguasaan pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (keterampilan praktik). Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya terukur dalam bentuk angka pada lembar nilai, melainkan juga tercermin dalam kemampuan siswa menerapkan pengetahuan, menunjukkan sikap yang sesuai, dan melaksanakan keterampilan yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena

itu, penilaian hasil belajar harus menyertakan indikator yang merepresentasikan ketiga aspek tersebut agar gambaran pencapaian kompetensi siswa menjadi komprehensif (Biantoro, 2022:234; Haryanti, 2024:15).

3. Definisi Operasional

Secara operasional, hasil belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yang tercermin melalui pencapaian nilai tes pada aspek kognitif. Hasil belajar diukur berdasarkan skor tes yang diberikan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video animasi maupun metode konvensional. Nilai yang diperoleh menggambarkan tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi PKn yang telah diajarkan. Dengan demikian, hasil belajar menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan (Biantoro, 2022:238).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengolah data agar menghasilkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019:339). Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk menjawab rumusan masalah.

1. Analisis statistik deskriptif

Menurut Sugiyono dalam Silsi (2024: 40) , statistik deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan data sebagaimana adanya, yakni dengan menggambarkan kondisi data yang terkumpul tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat umum atau menyeluruh.

Melalui statistik deskriptif, peneliti menyajikan data dalam bentuk nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum, serta tabel atau diagram.

Tujuannya adalah untuk mengetahui karakteristik dasar dari data hasil belajar siswa sebelum dilakukan analisis lanjutan (Sabila, 2024).

a. Mean

Nilai mean adalah nilai rata-rata yang diperoleh dari keseluruhan data, baik dari yang paling kecil hingga yang paling besar. Rata-rata ini menjadi ukuran yang paling sering digunakan untuk melihat nilai tengah atau kecenderungan umum dari suatu kumpulan data (Anggara & Yadnyana, 2019:1592). Rata-rata mean dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = mean atau nilai rata-rata

$\sum x_i$ = total seluruh skor responden

n = jumlah responden dalam penelitian

b. Nilai Minimum dan Maksimum

Nilai minimum merupakan angka paling rendah yang muncul dalam suatu kelompok data, sedangkan nilai maksimum merupakan angka paling tinggi yang terdapat pada kelompok data tersebut (Valentino Anggara et al, 2019: 1592).

c. Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan indikator yang digunakan untuk menggambarkan tingkat penyimpangan atau seberapa jauh suatu kumpulan data bervariasi dari nilai rata-ratanya (Valentino Anggara et al, 2019: 1592). Standar deviasi atau simpangan baku dari data yang telah disusun dalam table frekuensi atau data bergolong, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

s = standar deviasi

x_i = nilai data ke- i

$\bar{x}$ = mean (rata-rata)

n = jumlah data

Dalam penelitian ini, nilai rata-rata dan standar deviasi digunakan untuk membantu menginterpretasikan hasil data dengan membaginya ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3.4 Kategorisasi Data

Rentang nilai	Kategori
100 - 90	Tinggi
90 - 70	Sedang
≤ 70	Rendah

F. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis data menggunakan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik parametrik. Uji prasyarat ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar pada masing-masing kelompok penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas merupakan salah satu syarat dalam penggunaan statistik parametrik, seperti *Independent Sample t-test*, sehingga perlu dilakukan sebelum pengujian hipotesis (Ghozali, 2021:161).

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan **Shapiro-Wilk**. Pemilihan uji Shapiro-Wilk didasarkan pada jumlah sampel pada setiap kelompok penelitian yang relatif kecil, yaitu masing-masing terdiri atas 30 siswa. Menurut Ghozali (2021), uji Shapiro-Wilk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam

mendeteksi normalitas data pada sampel kecil dibandingkan uji normalitas lainnya. Oleh karena itu, uji Shapiro-Wilk dinilai sesuai untuk menguji distribusi data hasil belajar pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Dasar pengambilan keputusan pada uji Shapiro-Wilk Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan Jika nilai signifikansi (Sig.) ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua kelompok data berdistribusi normal, maka analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik, yaitu *Independent Sample t-test*.

Uji Shapiro – Wilk menggunakan rumus berikut:

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

W = statistik uji Shapiro–Wilk

$x_{(i)}$ = data yang telah diurutkan dari nilai terkecil hingga terbesar

a_i = konstanta Shapiro–Wilk berdasarkan ukuran sampel

$\bar{x}$ = rata-rata sampel

n = jumlah sampel

x_i = nilai pengamatan ke- i

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok memiliki varians yang sama atau tidak (Arikunto, 2019). Uji ini penting karena uji-t mengasumsikan adanya kesamaan varians antar kelompok (Arikunto, 2020:320). Pengujian dilakukan dengan *Levene's Test for Equality of Variances* menggunakan program SPSS. Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data

dinyatakan *homogen*; sedangkan jika $\text{Sig.} \leq 0,05$, maka data dinyatakan *tidak homogen* (Ghozali, 2021:113).

Dengan demikian, apabila data hasil belajar memenuhi kedua syarat tersebut, yaitu berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka dapat dilakukan analisis data menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan media video animasi dan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Uji homogenitas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = varians kelompok pertama

S_2^2 = varians kelompok kedua

(Varians yang lebih besar ditempatkan sebagai pembilang.)

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa yang menggunakan video animasi dan siswa yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran PKn adalah signifikan secara statistik. Analisis menggunakan *Independent Sample t-test*, karena metode ini sesuai untuk membandingkan rata-rata dua kelompok independen dalam penelitian pendidikan (Putri et al., 2023:1986).

Sebelum melakukan uji t, peneliti wajib memastikan bahwa data memenuhi prasyarat analisis, yaitu melalui pengujian normalitas dan homogenitas. Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan memiliki varians yang homogen, maka uji t dapat diterapkan untuk menguji hipotesis penelitian secara sah (Sonjaya et al., 2025:1633). Dalam uji t, perbedaan rata-rata diuji dengan rumus berikut:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Dimana $\overline{X}_1$ dan $\overline{X}_2$ adalah rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen (video animasi) dan kelompok kontrol (konvensional), S_1^2 dan S_2^2 varians masing-masing kelompok, serta n_1 dan n_2 ukuran sampel tiap kelompok.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai Sig. (p-value) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua kelompok. Jika nilai Sig. $\geq$ 0,05, maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok (Putri et al, 2023:1985).

Dengan demikian, pengujian ini akan memverifikasi hipotesis penelitian:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn antara siswa yang menggunakan video animasi dan siswa yang menggunakan metode konvensional.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn antara siswa yang menggunakan video animasi dan siswa yang menggunakan metode konvensional.